

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang di produksi oleh industri seperti *smartphone* membuat orang dengan mudah mencari semua informasi yang ada di media sosial sesuai apa yang dibutuhkan melalui jaringan internet. Dunia internet khususnya *facebook* dan *instagram* sangat banyak memuat postingan gambar yang memuat tulisan dengan gaya yang berbedabeda semua gambar dan tulisan itu di sebut dengan *meme*. Pada musim pemilu politik tahun 2019 di Indonesia sangat banyak *meme* di media sosial yang memuat konten politik dengan sentuhan gaya satire, metafora, parodi, yang kerap sekali mengabaikan norma sopan santun dan etika komunikasi politik.

Meme politik pemilu 2019 yang tersebar luas di media sosial *Instagram* dan *Facebook* banyak memuat isu tentang agama, adapun *meme-meme* yang memuat isu tentang agama di *Facebook* antara lain yaitu: *Meme* tentang ziarah, *meme* tentang ucapan selamat natal, *meme* tentang mengajak sholat, *meme* tentang dukungan ustadz, dan *meme* tentang menjatuhkan lawan. Sedangkan *meme-meme* yang memuat tentang isu agama tersebar di media sosial *Instagram* yaitu: *meme* tentang poster acara keagamaan, *meme* tentang fitnah, *meme* tentang masuk Ka'bah menjelang pemilu, *meme* tentang tawakal kepada Allah, dan *meme* tentang meninggalnya anggota KKPS

Dekonstruksi Jacques Derrida pada *meme* pemilu politik 2019 di media sosial melihat bagaimana makna teks dalam bahasa bisa berubah kapanpun sesuai kehendak pembaca. Ketika individu menerapkan pembacaan dekonstruksi pada *meme* politik pemilu 2019 di media sosial maka terlihat kekuatan teks yang tidak selalu dominan sehingga mendapatkan logika permainan teks pada *meme*. *Meme* politik pemilu 2019 menurut analisis Dekonstruksi Jacques Derrida bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk strategi pembongkaran makna terhadap teks.

Adapun analisis Jacques Derrida pada *meme* politik pemilu 2019 di media sosial menghasilkan jenis *meme* dan beberapa makna dan pesan yang termuat pada *meme* antara lain yaitu dekonstruksi parodi, dekonstruksi kritikan, dekonstruksi quotes, dekonstruksi sarkasme sehingga memberikan penandaan pada setiap jenis *meme* tersebut. Penandaan dekonstruksi pada *meme* jenis parodi terdapat dalam *meme* tentang ziarah, *meme* tentang mengajak sholat, *meme* tentang menjatuhkan lawan, dan *meme* tentang masuk *Ka'bah* menjelang pemilu. Penandaan dekonstruksi pada *meme* jenis kritikan terdapat pada *meme* tentang poster keagamaan, *meme* tentang fitnah, dan *meme* tentang dukungan Ustadz. Penandaan dekonstruksi pada *meme* quotes terdapat pada *meme* tentang tawakal kepada Allah dan *meme* tentang meninggalnya anggota KKPS. Penandaan dekonstruksi pada *meme* sarkasme terdapat pada *meme* tentang ucapan selamat natal.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan kepada masyarakat atau khalayak umum agar lebih memperhatikan mengenai *meme-meme* yang beredar di media sosial agar bisa memilah kata-kata yang memang tidak mengandung unsur *sarkasme* dan saling menjatuhkan.

Bagi pembaca, penelitian tentang *meme* politik pemilu 2019 yang memuat isu tentang agama memberikan wawasan yang lebih luas lagi. untuk peneliti selanjutnya, penelitian tentang analisis dekonstruksi Jacques Derrida mengenai agama dalam *meme* politik pemilu 2019 di media sosial jauh dari kata sempurna. masih banyak tema yang masih belum diteliti misalnya tindak tutur dan etika pada *meme* politik pemilu 2019 di media sosial pada tema filsafat dan keagamaan. pilihlah teori yang lebih dikuasai maka teori itu akan mengantarkan kita kepada kemudahan dalam menyelesaikan penelitian.